

Persepsi Peserta Didik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas 11 di SMK Negeri 9 Padang

M Rizky Ardiansyah^{1*}, Rini Afriani²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

[*muhky24@gmail.com](mailto:muhky24@gmail.com)

ABSTRACT

Perception is a process that involves humans capturing, processing and interpreting information through human opinions interacting with the surrounding environment through the five senses so that the information can be understood. This process allows humans to understand and interpret various stimuli from their environment effectively. The aim of this research is to serve as a guide for schools that want to implement the block system in the school learning system. This research is included in the type of quantitative research using descriptive methods, with the research population being class 11 students at SMK Negeri 9 Padang consisting of 459 people. In the research, the researchers took a population of more than 100 people, therefore the researchers took 10% of the total population. The research sample was class 11 students at SMK Negeri 9 Padang, totaling 46 students. The data collection procedure uses questionnaires and data analysis using descriptive statistical techniques to analyze students' opinions or perceptions. The results of the research show that students' perceptions or opinions regarding the effectiveness of learning with the block system in class 11 Indonesian history subjects at SMK Negeri 9 Padang show a figure of 62%, which means that the perception regarding the implementation of the block system at SMK Negeri 9 Padang is good for students.

Keyword : Student Perceptions, Effectiveness of the Block System, History Learning

ABSTRAK

Persepsi merupakan proses di mana melibatkan manusia menangkap, memproses, dan menafsirkan informasi melalui pendapat manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitar melalui pancaindra sehingga informasi tersebut dapat dipahami. Proses ini memungkinkan manusia memahami dan menafsirkan berbagai stimulus dari lingkungannya secara efektif. Tujuan penelitian ini menjadi pedoman bagi sekolah yang hendak menerapkan sistem blok dalam sistem pembelajaran sekolah. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan populasi penelitian adalah peserta didik kelas 11 SMK Negeri 9 Padang yang terdiri dari 459 orang. Pada penelitian yang peneliti ambil populasi lebih dari 100 orang, maka dari itu peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi, adapun sampel penelitian adalah siswa kelas 11 di SMK Negeri 9 Padang yang berjumlah 46 orang peserta didik. Adapun prosedur pengumpulan data menggunakan penyebaran angket dan nalisis data menggunakan teknik statistic deskriptif untuk menganalisis pendapat atau persepsi peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya Persepsi atau pendapat peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran dengan sistem blok mata pelajaran sejarah indenosia kelas 11 di SMK negeri 9 Padang menunjukkan angka 62% itu artinya bahwa Persepsi mengenai pelaksanaan sistem blok di SMK Negeri 9 Padang baik bagi peserta didik.

Kata Kunci : Persepsi Peserta Didik, Efektivitas Sistem Blok, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal kebutuhan yang harus ada dan dapat dipenuhi oleh setiap individu untuk memperoleh kesejahteraan di dalam tatanan kehidupan dan dengan adanya pendidikan yang efektif berdampak bagi kemajuan suatu bangsa ataupun negara untuk suatu perubahan yang lebih baik dari masa ke masa (Pendidikan, 2022). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang membuat peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan atau berguna bagi dirinya ataupun bagi masyarakat.

Pembelajaran Sejarah adalah bagian dari disiplin ilmu pengetahuan yang Menurut (Widja, 2017), pembelajaran sejarah merupakan gabungan dari proses belajar-mengajar yang memfokuskan pada pemahaman peristiwa masa lalu yang memiliki relevansi dengan konteks saat ini. Tujuan utamanya adalah agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berpikir kronologis, dan berpikir analitis dalam menafsirkan sejarah, serta mengembangkan kemampuan penelitian sejarah dan analisis isu-isu yang terkait. Pada pembelajaran sejarah di sekolah tentunya dalam pembelajaran ini berusaha agar dapat membangun kemajuan pendidikan dengan konteks membangun kembali masa lalu yang nantinya dapat dipergunakan untuk kepentingan masa sekarang yang dimana manusia memiliki waktu dan mempunyai makna sosial yang dapat diambil hikmahnya. Dimensi dari sejarah sendiri yang terdiri dari manusia, ruang, dan waktu. Dimensi manusia yang merupakan tonggak awal dalam membentuk sejarah, dapat dilihat dari rekam jejak, video, ataupun peninggalan. Untuk dimensi ruang merupakan hal yang melibatkan tempat terjadi suatu peristiwa dalam lingkup lokal, nasional ataupun global. Dimensi yang terakhir adalah dimensi waktu yang menjadi pembatas antara masa kini dan masa yang akan datang (Fajri et al., 2023).

Kurikulum saat sekarang ini adalah kurikulum merdeka, yang seiring berjalannya waktu sudah mulai diterapkan pada beberapa jenjang pendidikan termasuk di SMK. Ide dan esensi pada kurikulum merdeka berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik merasa senang tanpa ada rasa beban untuk mencapai nilai atau tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu sebelum kurikulum ini dipakai dan ditetapkan sekolah perlu adanya analisis dituntut dapat memahami kurikulum merdeka dengan lebih baik mulai dari persiapan yang matang sampai hingga tahap evaluasi dalam pembelajaran (Cholilah, 2023).

Konsep berpikir kesejarahan adalah bagian dari upaya meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dalam sejarah sehingga nantinya pembelajaran sejarah dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menghasilkan sebuah pemikiran ilmiah. Berfikir ilmiah merupakan cara berfikir teoritis atau berfikir secara konseptual dimana cara berfikir secara sistematis terorganisir dan terintegrasi satu sama lain (Zed, 2018).

Pembelajaran sistem blok adalah bagian dari implementasi penyelenggaraan kurikulum pembelajaran yang ada di smk dengan dunia usaha maupun dunia industri (Alfafa, 2017). Sistem blok biasanya bekerja dipenjadwalan mata pembelajaran yang berlaku pada

mingguan minggu-minggu pertama pada sistem blok adalah teori yang berarti dalam satu minggu tersebut hanya ada pembelajaran yang membahas tentang teori ataupun materi dan untuk minggu selanjutnya akan dilanjutkan dengan mata pembelajaran praktek yang mana dalam satu minggu dilakukan pembelajarannya sistem pembelajaran blok mengatur proses pembelajaran agar dapat fleksibel dengan menjadikan jumlah pertemuan lebih sedikit tapi kegiatan pembelajarannya dilaksanakan dalam waktu yang lebih panjang (Wiyanti et al., 2016).

Sistem blok dalam jadwal pelajaran mengacu pada praktik menyusun jadwal dengan membagi waktu belajar menjadi blok-blok yang lebih besar, biasanya dengan durasi yang lebih lama untuk setiap sesi pembelajaran. Dalam konteks ini, setiap blok dapat mewakili satu mata pelajaran atau topik tertentu, dan siswa akan fokus pada topik tersebut selama durasi blok tersebut sebelum berpindah ke mata pelajaran atau topik lainnya. Keuntungan dari sistem blok ini adalah memberikan lebih banyak waktu yang konsisten untuk mendalami suatu topik tanpa harus terlalu sering berpindah antar mata pelajaran. Dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan konsentrasi peserta didik terhadap materi pembelajaran (Anggraini & Satria, 2023).

Menurut (Johandi, 2017) beberapa kelebihan dari sistem blok yaitu: 1). Peserta didik mampu belajar hingga tuntas karena waktu pembelajaran yang disediakan lebih panjang, 2). Peserta didik mampu mempelajari materi hingga mendalam karena waktu atau durasi pembelajaran yang panjang, 3). Dengan jadwal sistem blok yang lebih panjang pada pembelajarannya guru memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pembelajaran dan memeriksa ataupun mengevaluasi kembali praktik dari sistem memberikan atmosfer yang lebih tenang dalam belajar, kedisiplinan dan peningkatan pada perilaku peserta didik (Arumwidyastuteegmailcom, 2023). Efektivitas dari pembelajaran sistem blok, lebih tinggi dari pembelajaran yang bukan blok atau non blok. Penjadwalan lebih efektif daripada penjadwalan semula atau tradisional (Mesin, 2014).

Berdasarkan hasil lapangan observasi awal dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan PLK selama 6 bulan di SMK Negeri 9 Padang, khususnya dikelas 11 mata pelajaran Sejarah Indonesia bahwa dilapangan banyak terjadi beberapa hal yang berbeda pada sistem sebelumnya, jam pelajaran yang berlangsung sangat lama, dengan waktu pelajaran yang berbeda, Pembagian jam pembelajaran yang unik daripada sistem sebelumnya yang dimana pada satu minggu sekali mata pelajaran selalu diubah. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini data terkait pembagian mata pelajaran dalam 1 minggu dengan menggunakan sistem blok.

Tabel 1. Pembagian Mata Pelajaran Sistem Blok

| Waktu | Pelajaran | Kegiatan | | | | |
|-------------|-----------|-----------|---------|---------|---------|---------|
| | | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat |
| 07.15-08.00 | pertama | Upacara | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Kultum |
| 08.00-08.45 | pertama | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah |
| 08.45-09.30 | pertama | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah |
| 09.30-09.45 | pertama | Istirahat | | | | |
| 09.45-10.30 | pertama | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah |
| 10.30.11-15 | pertama | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah |
| 11.15-12.00 | pertama | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah | Sejarah |
| 12.00-13.00 | kedua | Ishoma | | | | |
| 13.00-13.45 | kedua | Bind | Bind | Bind | Bind | Bind |
| 13.45-14.30 | kedua | Bind | Bind | Bind | Bind | Bind |
| 14.30-15.15 | kedua | Bind | Bind | Bind | Bind | Bind |
| 15.15-16.00 | kedua | Bind | Bind | Bind | Bind | Bind |

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pembagian jam pembelajaran menggunakan sistem blok untuk waktu satu minggu itu hanya mempelajari dua mata pelajaran, jika mata pelajaran tersebut sudah selesai maka siswa tidak belajar mata pelajaran itu sampai akhir semester dan setiap minggunya mata pelajaran tersebut akan di rolling dengan kelas lain, yang nantinya pada satu kelas akan melakukan tujuh kali pertemuan untuk satu mata pelajaran. Dalam satu semester peserta didik hanya memiliki waktu tujuh kali pertemuan untuk menyelesaikan materi pembelajaran satu semester.

Hal ini disebabkan karena pada sistem blok itu pembelajaran yang ada akan digabungkan jam studinya, tatap muka yang dilakukan setiap seminggu sekali hingga tuntas menjadi satu minggu penuh sampai mata pelajaran yang bersangkutan selesai. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru sejarah SMK N 9 Padang beliau mengatakan “Pembelajaran tidak berlangsung dengan baik dengan apa yang diharapkan, sebagian siswa jenuh dengan sistem seperti ini dan ditambah lagi dengan fasilitas yang kurang disediakan oleh pihak sekolah membuat pembelajaran tidak bervariasi selain itu jam pebelajaran yang berlangsung dalam waktu satu minggu penuh menimbulkan kurangnya camistry antara guru dengan murid”.

METODE

Metode Penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif guna menjawab pertanyaan penelitian tentang peserta didik terhadap system blok pada proses pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data antara lain observasi, survei dengan sistem angket atau kuisioner untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian survei, pemanfaatan angket adalah hal yang penting guna dalam

pengumpulan data. Analisis deksirptif berfungsi sebagai bentuk dalam penggambaran penyaluran data. Teknik yang dipakai dalam statistik deskriptif pada penelitian adalah presentase, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis data sesuai dengan analisis data kuantitatif atau dikuantitatifkan, yaitu data yang berada dalam bentuk bilangan, sedangkan data deskriptif hanya dapat dianalisis berdasarkan isinya (Panjaitan, n.d.).

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian merupakan hasil deskripsi data yang didapatkan dilapangan. Pembahasan kali ini peneliti berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang dijadikan landasan dalam penelitian yang peneliti teliti. Penelitian telah dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang dengan jumlah sampel 46 orang peserta didik kelas 11. Penulis telah menyebarkan angket ke 46 orang peserta didik tersebut, penelitian ini dilangsungkan dalam waktu satu hari dan didampingi oleh guru sejarah di SMK Negeri 9 Padang, dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil survei, skor tertinggi diperoleh dari berbagai respon. Respon “TidakSetuju” mendominasi dengan frekuensi tertinggi sebesar 14 (30,4%) pada poin pertama, sedangkan skor terendah berasal dari respon “Sangat Tidak Setuju” dengan frekuensi 7 (15,2%). Pada poin kedua, respon “Setuju” mencatat frekuensi tertinggi sebanyak 19 (41,3%) sementara respon “Sangat Tidak Setuju” memiliki frekuensi terendah sebesar 3 (6,5%). Pada poin ke tiga respon sangat tidak setuju mencapai frekuensi tertinggi sebanyak 16 (34,7%), sedangkan “Setuju” hanya mencatat frekuensi 4 (8,6%). Respon “Setuju” juga mendoinasi pada poin keempat dengan frekuensi tertinggi 17 (36,9%), diikuti dengan “Sangat Tidak Setuju” sebagai yang terendah dengan frekuensi 3 (6,52%). Respon “ Tidak Setuju” tetap kuat dengan frekuensi tertinggi 17 (36,9%) pada poin kelima, sedangkan “Setuju” hanya meraih frekuensi 2 (4,35%). Poin keenam menunjukkan dominasi “Tidak Setuju” dengan frekuensi 22 (47,8%), sedangkan “Sangat Setuju” menjadi yang terendah dengan frekuensi 1 (2,17%).

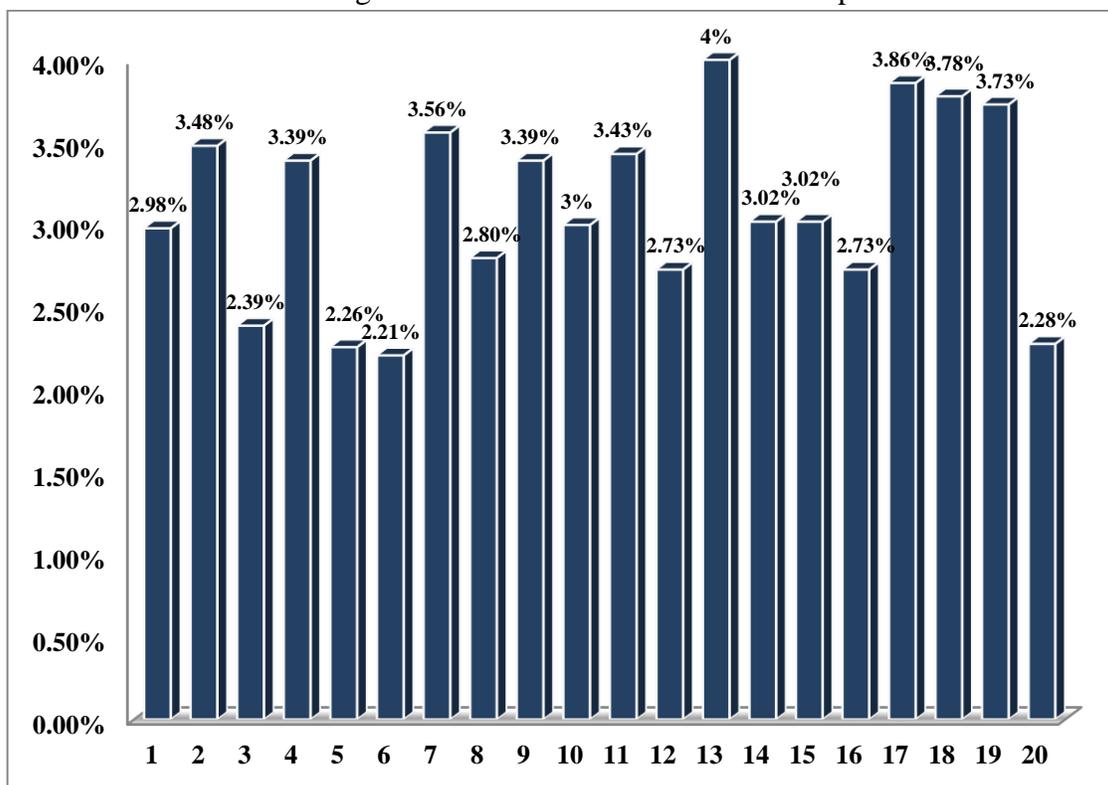
Pada poin ketujuh, “Sangat Setuju” memiliki frekuensi tertinggi sebesar 17 (36,9%), sedangkan “Tidak Setuju” memiliki frekuensi terendah 4 (8,7%). Respon “Tidak Setuju” kembali mendominasi pada poin kedelapan dengan frekuensi 20 (43,4%), diikuti “ Sangat Tidak Setuju” yang mencatat frekuensi terendah sebesar 4 (8,7%). Respon “ Setuju” memperoleh frekuensi tertinggi sebesar 16 (34,78%) pada poin kesembilan, sedangkan “Sangat Tidak Setuju” mencatat frekuensi 4 (8,7%) sebagai yang terendah. Pada poin kesepuluh, “Tidak Setuju” memiliki frekuensi tertnggi 17 (36,9%), sedangkan “Setuju” hanya mencapai 5 (10,87%). Respon “Setuju” meraih frekuensi tertinggi sebesar 15 (32,61%) padapoin kesebelas, sedangkan “Sangat Tidak Setuju” hanya 2 (4,35%).

Poin kedua belas menunjukkan bahwa “Sangat Tidak Setuju” memiliki frekuensi tertinggi sebesar 14 (30,43%), sementara “Ragu-Ragu” mencatat frekuensi terendah sebesar 6 (13,04%). Respon “Sangat Setuju” mendominasi pada poin ketiga belas dengan frekuensi 19 (41,3%), sedangkan “Tidak Setuju” hanya 1 (2,17%). Pada poin keempat belas “ Tidak Setuju “ mencapai frekuensi tertinggi 21 (45,65%), sedangkan “Sangat Tidak Setuju” hanya

4 (8,7%). Poin kelima belas menunjukkan dominasi “Tidak Sejuju” mencapai frekuensi tertinggi sebesar 24 (52,17%) dan tidak ada respon “Ragu-Ragu” (0%). Pada poin keenam belas “Tidak Setuju” meraih frekuensi tertinggi 22 (47,83%), sedangkan “Ragu-Ragu” hanya 3 (6,52%).

Selanjutnya, respon “Sangat Setuju” mendominasi pada poin ketujuh belas dengan frekuensi tertinggi 23 (50%), sementara tidak ada respon Ragu-Ragu 0%. Pada poin kedelapan belas “Sangat Setuju” memperoleh frekuensi tertinggi sebesar 20 (43,48%), sedangkan “Tidak Setuju” hanya mencatat frekuensi 1 (2,17%). Respon “Sangat Setuju” juga mendominasi pada poin kesembilan belas dengan frekuensi tertinggi sebesar 20 (43,48%), sementara “Tidak Setuju” hanya mencatat frekuensi tiga (6,52%). Terakhir, pada poin kedua puluh respon “Tidak Setuju” memperoleh frekuensi tertinggi sebesar 22 (47,83%), sedangkan respon “Sangat Setuju” mencatat frekuensi terendah sebanyak 2 (4,35%).

Diagram 1. Nilai Rata-rata Jawaban Setiap Soal



Analisis diagram diatas bisa dilihat nilai rata-rata jawaban setiap soal pernyataan, analisis data di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik memilih alternative jawaban sangat setuju dengan pernyataan bahwa dalam penerapan sistem blok saya mampu berperan aktif Tanya jawab meskipun dengan durasi pembelajaran yang panjang, karena peserta didik yang memilih alternative jawaban tidak setuju berada pada persentase 47,83% atau 22 dari 46 responden yang memilih alternative jawaban tidak setuju.

Total skor yang diperoleh dari penyebaran angket ini adalah 2.857, skor tertinggi pada angket ini akan dikali dengan jumlah pertanyaan adalah $5 \times 20 = 100$, memiliki 46 responden.

Maka skor $100 \times 46 = 4.600$

$$\begin{aligned} \text{Dimana: } X &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= 2.857 / 4.600 \\ &= 0,62 \times 100 \\ &= 62\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan angka 62% itu artinya bahwa Persepsi mengenai penerapan system blok di SMKN 9 Padang baik bagi peserta didik. Dan dari jawaban peserta didik ini bisa disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan sistem blok di SMK Negeri 9 Padang mendapatkan pandangan yang baik dari peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti mengenai persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran dengan menggunakan aturan sistem blok mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 9 Padang, maka dapat peneliti simpulkan persepsi peserta didik terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran dengan sistem blok mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 9 Padang, total skor yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian ini adalah angka 0,62 atau sama dengan 62% dari hasil penelitian, itu artinya penerapan sistem blok cukup bagus diterapkan di sekolah SMK Negeri 9 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfafa, W. (2017). relevansi kompetensi pemesinan yang diajarkan di smk muhammadiyah 3 yogyakarta dengan kompetensi yang. 117–124.
- Anggraini, U. P., & Satria, M. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Merdeka Belajar Pada SMKN 1 Cilegon. 1(3).
- Arumwidyastuteemailcom, E. (2023). Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Implementation of the Block System in Learning in Senior High School. 8, 202–217.
- Cholilah, M. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka [ada Pmebalajaran Abad 21. 01, No. 02, 57–66.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Johandi. (2017). Pengaruh Pembelajaran Block Terhadap Prestasi Belajar. 1–13.
- Mesin, J. T. (2014). Jurnal teknik mesin, tahun 22, no. 1, april 2014 57. 1, 57–70.
- Panjaitan, R. (n.d.). Metodologi Penelitian.

- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.
- Widja. (2017). No Title. 1, 87–101.
- Wiyanti, R., Wibowo, S., Studi, P., Informatika, T., Komputer, F. I., Nuswantoro, U. D., Studi, P., Informasi, S., Komputer, F. I., & Nuswantoro, U. D. (2016). Prototipe sistem blok dalam metode pembelajaran problem based learning (studi kasus di fakultas kedokteran universitas muhammadiyah semarang). 15(1), 7–14.
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya, 13(1), 54–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>